

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, sehingga pendidikan tidak terlepas dari segala aktivitas manusia dalam kehidupannya. Melalui pendidikan, sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan terbentuk sesuai dengan karakter tiap individu yang diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan, sulit bagi suatu kelompok manusia untuk hidup sejalan dengan aspirasi, harapan (cita-cita) untuk maju dan berkembang.

Hal ini tentunya tidak akan terlepas dari peranan pendidikan dalam pembentukan tingkah laku dimana individu memperoleh pembelajaran pengetahuan, keterampilan melalui pengajaran, pelatihan yang dilakukan dengan cara mentransfer ilmu dari satu generasi ke generasi berikutnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu cerminan kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai siswa melalui aktivitas yang dilakukannya di sekolah. Hal ini ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas itu sendiri. Keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dalam hal ini,

guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan siswanya, sehingga pencapaian hasil belajar yang baik yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan yang telah dilakukan disekolah telah dilaksanakan dengan baik.

Cara mengajar guru dalam penyampaian materi atau informasi kepada siswa sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Di dalam prosesnya, banyak faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran itu kurang berjalan dengan baik seperti proses belajar mengajar yang membosankan dengan metode konvensional, dimana guru yang berperan aktif sedangkan siswa pasif sehingga aktivitas siswa di dalamnya menjadi tidak efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel observasi awal penulis mengenai aktivitas siswa.

Tabel 1.1
Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa
Kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK)

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa	%
Sangat aktif	3	10%
Aktif	5	16,67%
Cukup aktif	6	20%
Kurang aktif	6	20%
Tidak aktif	10	33,33%
Jumlah	30	100%

Sumber : Observasi awal di kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil observasi aktivitas siswa dimana dari 30 orang siswa hanya 5 (16,67%) siswa yang dinyatakan aktif dan 10 siswa (33,33%) siswa dinyatakan tidak aktif. Hal ini dapat dinyatakan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah.

Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktivitas belajar yang baik didalam kelas yang dipengaruhi dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut harus mampu membuat suatu perencanaan pembelajaran yang baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Salah satu cara guru untuk menguasai masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi melalui variasi mengajar. Variasi mengajar yang dimaksud yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengikuti pelajaran, membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran merupakan suatu hal yang berpengaruh besar terhadap aktivitas dan hasil belajar para siswa di kelas. Tugas guru dalam hal ini dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga di kelas XI AK , diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, dimana di dalam kegiatan proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan pemberian tugas) dalam pembelajaran. Proses pembelajaran ini lebih didominasi oleh guru, sehingga kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang berminat, malas, merasa bosan sehingga berdampak pada hasil

belajarnya yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar akuntansi siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel hasil belajar akuntansi di bawah ini

Table 1.2
Rekapitulasi Persentase Ulangan Harian 1,2, dan 3
Kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK)

UH	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tidak Mencapai KKM			Siswa yang Mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai Rata-rata	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
I	30	70	20	66,67 %	63,33	10	33,33%	78
II	30	70	22	73,33%	65	8	26,67 %	75,25
III	30	70	23	76,67%	67	7	23,33 %	72,50
Jumlah			65	216,67 %	195,33	25	83,33%	225,75
Rata-rata			22	72,22%	65,11	8	27,78%	75,25

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan T.A 2019/2020.

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan masih tergolong rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian dimana dari 30 orang siswa hanya 8 (27,78%) siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 75,25 dan 22 siswa (72,22%) siswa dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,11 dari nilai KKM 70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang memiliki kaitan antara materi satu dengan materi lainnya. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran

yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan aktivitas siswa yang menuntut siswa untuk dapat berperan aktif dalam memecahkan permasalahan. Belajar aktif adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik baik secara mental, intelektual, emosional, untuk mencapai hasil belajar yang berupa gabungan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau cenderung hanya menerima pelajaran dan pengetahuan hanya dari guru maka peserta didik akan cenderung cepat melupakan materi pelajaran tersebut, peserta didik mudah bosan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa AK SMK Yayasan Pendidikan Keluarga diantaranya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran belum maksimal digunakan dengan baik, dan masih banyak terdapat guru yang menggunakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) di dalam kelas. Pembelajaran ini membuat siswa bersikap pasif dan upaya penyampaian pengetahuan dari guru sebagai sumber informasi berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya sebagai objek yang sifatnya pasif hanya mendengarkan dan menghafal pengetahuan yang ditrasfer oleh guru. Metode pembelajaran konvensional yang monoton dan kurang aktif, akhirnya berdampak pada aktivitas dan pola pikir siswa yang kurang kreatif dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang akan dikemukakan oleh guru. Dengan demikian siswa diajak untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah tersebut dan mempresentasikan gagasan atau idenya. Dengan proses berpikir tersebut siswa dapat memahami materi pelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan penyelesaian masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Siswa akan terampil ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan dan siswa terampil dalam menyelesaikan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya, tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah memperluas proses berpikir. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk berpikir dan memahami materi pembelajaran serta berperan aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh M. Arifin Siregar (2014) “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS 1 SMA Swasta Al-Maksum Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011 ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem*

Solving maka siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan ingatan yang lebih kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan, siswa lebih memahami isi materi yang diajarkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan T.P 2019/2020 masih berada dibawah KKM.
2. Aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan T.P 2019/2020 masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan masih bersifat konvensional.
4. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai alternative untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan T.P 2019/2020.

5. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan T.P 2019/2020.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. “Apakah aktivitas siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan T.P 2019/2020 ?”
2. “Apakah hasil belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan T.P 2019/2020 ?”

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam kegiatan proses pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat tingkat keberhasilan siswa terhadap suatu pelajaran. Aktivitas siswa dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa di dalam kelas. Oleh karena itu guru harus mampu mendorong siswa untuk aktif di dalam kelas agar dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pelajaran akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat sulit untuk di pahami, dan akan terlihat membosankan jika guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran baik dalam penyampaian pendapat maupun gagasan atau ide dalam kelas. Jika guru tidak dapat menciptakan suasana kelas yang menarik maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan berada dibawah KKM. Oleh karena itu salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh

guru sebagai pembimbing siswa adalah memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Menanggapi permasalahan tersebut, penulis menilai perlunya suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan membuat siswa merasa tertarik kepada materi pembelajaran dalam akuntansi. Model tersebut adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan. Dengan model ini diharapkan ketika siswa dihadapkan dengan suatu masalah, mereka dapat melakukan keterampilan menyelesaikan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Hal tersebut dapat dilakukan tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, akan tetapi keterampilan menyelesaikan masalah juga dapat memperluas proses berpikir.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* menitikberatkan pada partisipasi siswa, dimana guru berperan aktif sebagai fasilitator. Guru memberikan arahan dan membimbing siswa dalam pemberian penjelasan tentang masalah yang ada dan dalam pengungkapan gagasan tersebut serta pemilihan penyelesaian yang cocok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang membuat siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, tanya jawab dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa menjadi aktif untuk mengeluarkan pendapat, mendengar pendapat orang lain, memilih, menimbang, dan menentukan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut kemudian siswa mempresentasikannya untuk ditanggapi oleh siswa lain. Selain itu siswa

mengerjakan kuis kemudian guru memberikan poin kepada siswa yang mampu menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal-soal.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI AK di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI AK di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Sebagai informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru akuntansi SMK Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga Medan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternative model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Sebagai referensi atau masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.